

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Pendidikan di mulai dari kandungan, hingga dewasa yang didapatkan dari orang tua, sekolah, masyarakat maupun lingkungan. Manusia sangat membutuhkan pendidikan sebagai cahaya penerang untuk menentukan arah, tujuan, pedoman dan makna kehidupan.

Hakekat pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik dalam bentuk pendidikan formil maupun non formil. Jadi dengan kata lain, pendidikan pada hakikatnya adalah ikhtiar manusia untuk membantu dan mengarahkan fitrah manusia supaya berkembang sampai kepada titik maksimal yang dapat dicapai dari tujuan yang dicita-citakan.²

Kreatifitas dalam pembelajaran merupakan pengembangan potensi di luar batasan inteligensi, menemukan cara yang baru yang lebih baik untuk memecahkan masalah pendidikan. Sedangkan kreatifitas guru pendidikan agama Islam adalah kemampuan pendidik yang memegang mata pelajaran agama Islam untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan unik / mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang menarik.

² Muhammad Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama dilingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 108

Oleh karenanya, seorang guru pendidikan agama Islam dituntut untuk menjadi pribadi yang kreatif dalam proses pendidikan. Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Untuk itu setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan harus mendapatkan pendidikan sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat.

Untuk merealisasikan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pendidikan, upaya pemerintah diantaranya dengan mengeluarkan PP No. 19 Tahun 2003 tentang Standarisasi Nasional, PP No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen serta pengesahan rancangan undang-undang guru dan dosen sebagai undang-undang serta memberi kewenangan kepada daerah untuk melakukan berbagai inovasi pendidikan. Diantara kebijakan pemerintah tersebut yaitu pelaksanaan sistem manajemen berbasis sekolah, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching learning*) yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.³

Johnson Louanne mengatakan bahwa “sikap guru terhadap muridnya adalah faktor utama mencapai keberhasilan para siswa, apabila guru yakin siswa akan berhasil, maka mereka akan berhasil”.⁴ Hal ini tidaklah berlebihan mengingat guru adalah manajemen praktis yang dimiliki oleh lembaga pendidikan, yang setiap hari selalu bersama siswa menemani mereka belajar. Bagaimanapun bentuk kurikulum dan kebijakan sekolah, selalu berakhir kepada seorang guru yang menyampaikan materi kepada siswa. Sejaht

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm.137

⁴ Johnson Louanne, *Pembelajaran Yang Kreatif dan Menarik*, (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hlm. 199

kefektifitas penyampaian guru dalam menyampaikan pembelajaran, sejauh itu pula efektifitas hasil pembelajaran yang dihasilkan. Allah berfirman:

لَيْسَ بِأَمَانِيكُمْ وَلَا أَمَانِي أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا تُجْزَى بِهِ وَلَا تَجِدْ لَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿١٢٣﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظَلَّمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

Artinya : “(Pahala dari Allah) itu bukanlah menurut angan-anganmu yang kosong dan tidak (pula) menurut angan-angan ahli Kitab. Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu dan ia tidak mendapat pelindung dan tidak (pula) penolong baginya selain dari Allah. Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.” (Annisa ; 123-124)

Setiap usaha yang dilakukan dengan baik akan menjadikan perubahan menjadi lebih baik. Dalam surat lain:

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَءَامَنُوا بِمَا نُزِّلَ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَهُوَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ كَفَّرَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَأَصْلَحَ بَالَهُمْ ﴿٢﴾

Artinya : “dan orang-orang mukmin dan beramal soleh serta beriman kepada apa yang diturunkan kepada Muhammad dan Itulah yang haq dari Tuhan mereka, Allah menghapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan memperbaiki Keadaan mereka.” (QS. Muhammad ; 2)

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada objek penelitian ini yaitu SMPN 1 Sumbergempol, bahwa masalah kreatifitas seorang guru merupakan masalah yang serius karena pendidikan agama Islam merupakan pondasi berpijak pada peserta didik guna menata kepribadian yang utuh.

Kreatifitas erat sekali kaitannya dengan profesionalitas seorang guru, sebab guru yang profesional akan mudah mengembangkan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu guru yang profesional tidak hanya menguasai materi tetapi jauh dari itu guru profesional memahami metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Alat penunjang yang tidak kalah penting yang biasa disebut sarana pembelajaran atau media pembelajaran. Media dalam hal ini merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar, yakni segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.⁵ Guru pendidikan agama Islam harus mampu memilih dan memanfaatkan segala sarana pembelajaran menjadi efektif dan efisien dan guru pendidikan agama Islam benar-benar layak disebut guru yang profesional.

Dalam hal ini Kunandar menyinggung dalam bukunya bahwa dengan profesionalisme guru, maka guru masa depan tidak lagi sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manajer belajar (*learning*

⁵ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2003), hlm. 132-133

manager).⁶ Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru berkreasi dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, seperti membuat kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik, mengecek pekerjaan siswa, memberikan tugas atau mungkin membuat kelompok belajar agar siswa saling berdiskusi dan sebagainya, supaya anak didik mempunyai peluang untuk berperan aktif sehingga anak didik mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien.⁷

Mengacu pada latar belakang diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa masalah kreatifitas guru adalah hal yang krusial dalam proses pembelajaran. Sehingga masalah ini bagi penulis merupakan hal yang menarik untuk dikaji dalam penelitian skripsi, mengingat waktu yang tersedia sangat singkat penulis memilih SMPN 1 Sumbergempol sebagai objek penelitian skripsi ini. SMPN 1 Sumbergempol merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berada di desa Sumberdadi, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Meskipun Sekolah Menengah Pertama ini sudah mempunyai seperangkat pembelajaran yang memadai, apakah guru PAI yang mengajar hanya memanfaatkan media yang ada atau mempunyai inovasi dalam pembelajarannya atau tidak serta sudahkah menerapkan kegiatan – kegiatan spritualitas sebelum dan sesudah pembelajaran PAI. Disamping itu Sekolah Menengah Pertama ini sudah banyak meraih prestasi yang cukup membanggakan dibidang akademik. Melihat fakta tersebut penulis berasumsi

⁶ Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 50

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 80

apakah para guru yang ada benar-benar dapat mengembangkan strategi, menentukan metode serta penggunaan media yang efektif dalam pembelajaran serta apakah sudah menerapkan kegiatan - kegiatan spiritual dengan tertib.

Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut diatas, penulis ingin mengkaji tentang “*kreatifitas guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Sumbergempol.*”

B. Fokus Penelitian

Adapun masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kreatifitas guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Sumbergempol?
2. Bagaimana kreatifitas guru pendidikan agama Islam dalam menentukan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Sumbergempol?
3. Bagaimana kreatifitas guru pendidikan agama Islam dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Sumbergempol?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kreatifitas guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Sumbergempol?
2. Untuk mengetahui kreatifitas guru pendidikan agama Islam dalam menentukan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Sumbergempol?
3. Untuk mengetahui kreatifitas guru pendidikan agama Islam dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Sumbergempol?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Sebagai bahan pertimbangan terhadap dunia pendidikan dalam rangka kreatifitas guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

2. Kegunaan Secara Praktis

- a) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi peserta didik, sehingga pendidikan akan berlangsung secara optimal

b) Bagi Guru

Sebagai bahan intropeksi dalam pengajaran untuk lebih bertanggung jawab meningkatkan kualitas pendidikan

c) Bagi Siswa

Sebagai motivasi bagi siswa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat menjadi siswa yang berprestasi dan berakhlak mulia.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk lebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut.

Judul Skripsi ini selengkapnya adalah “*Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sumbergempol*”. Dari judul tersebut, penulis jelaskan pengertiannya sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

- a. Kreatifitas adalah upaya melakukan aktifitas yang baru dan mengagumkan.⁸
- b. Guru adalah orang yang sengaja memperngaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan.⁹

⁸ Yusuf al-Uqshari, *Melejit Dengan Kreatif*, diterj. Abdul Hayyie Al-Kattani, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal. 13

- c. Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan diakhirat.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Kreatifitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung” adalah kreatifitas yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam rangka meningkatkan kualitas, efektifitas, serta spiritualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (khususnya mata pelajaran PAI).

F. Sistematika Pembahasan

⁹ Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 142

¹⁰ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 15

Penulis memandang perlu menengemukan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

Bagian primelier, terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian teks, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-bab, antara lain :

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, yang terdiri dari: tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan hasil dari penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: pola/rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, meliputi: paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan, meliputi: keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan

terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

Bab VI Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran-saran.